

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman pisang merupakan salah satu tanaman buah yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga atau jantung pisang, dan buah. Salah satu bagian tanaman pisang yang sering digunakan adalah daun pisang. Daun pisang yang baru tumbuh disebut pucuk pisang yang masih berbentuk gulungan. Pucuk pisang yang menggulung berangsur-angsur terbuka sampai membentuk daun pisang sempurna yang terdiri dari tangkai daun, pelepah daun dan helaian daun. Pertumbuhan daun pisang dimulai dari daun pisang yang masih berbentuk gulungan, terbuka sebagian, daun muda, daun tua dan terakhir menjadi daun kering.

Daun pisang terdiri dari tangkai daun, helaian daun serta pelepah pada tengah daun. Daun pisang berbentuk memanjang dengan bagian pangkal daun agak membulat, bagian tengah daun sama besar dan ujung daun agak tumpul. Bagian pinggir daun berwarna coklat, daun bertekstur garis horizontal, tulang daun sejajar mulai dari pangkal daun sampai ujung daun menyatu. Permukaan daun bagian bawah berlapis lilin sehingga daun pisang tidak mudah basah. Daun pisang bagian atas berwarna hijau cerah dan bagian bawah daun berwarna hijau suram, daun pisang berbentuk memanjang seperti yang dijelaskan Susanto,

Daun pisang berbentuk memanjang, dengan helaian daun tumbuh dibagian kanan dan kiri tulang daun berupa lembaran. Daun pisang tidak

mudah basah, karena permukaannya dilapisi lilin atau yang sering disebut dengan kurtikulim. Akan tetapi daun pisang mudah sobek jika terkena angin. Pada daun berusia dewasa terdiri dari pelepah daun, tangkai daun, dan helai daun. Bagian daun sering dimanfaatkan sebagai alat pembungkus. (2016:12)

Daun Pisang memiliki banyak manfaat diantaranya untuk dekorasi, pembungkus makanan, dan juga sering digunakan untuk obat tradisional sebagaimana yang dijelaskan Febryanto “daun pisang yang digunakan untuk obat tradisional adalah daun pisang kering untuk menurunkan kadar gula darah” (2016:283). Tidak semua daun pisang dapat dijadikan sebagai pembungkus makanan. Salah satu daun pisang yang dapat digunakan adalah daun pisang batu, karena daunnya yang tebal dan ulet mudah dijadikan sebagai pembungkus makanan. Daun pisang ketika dimasak mengeluarkan aroma yang khas dan tidak mengubah warna makanan yang dibungkusnya.

Karakter visual daun pisang berupa daun memanjang dengan satu pelepah pada bagian tengah dan ujung daun berbentuk tumpul dengan tepi yang rata menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai motif pada baju *kuruang basiba*. Bentuk daun pisang yang dikreasikan sebagai motif pada baju *kuruang basiba*, dimulai dari proses munculnya daun pisang yang berbentuk pucuk pisang, pucuk terbuka sebagian, daun pisang muda, daun pisang tua sampai daun pisang berwarna kecoklatan.

Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian bagi wanita Minangkabau yang dipakai oleh semua umur, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua yang dibuat longgar tidak membentuk lekukan tubuh. Baju *kuruang*

basiba sering digunakan oleh wanita Minangkabau untuk pakaian sehari-hari dan acara pesta. Raudha Thaib menjelaskan, “Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian adat dari setiap nagari yang ada di Minangkabau. Ciri dari baju *kuruang basiba* memiliki *siba* pada bagian badan dan *kikiak* pada bagian ketiak bertujuan agar baju longgar tidak membentuk lekuk tubuh” (2014:24)

Baju *kuruang basiba* yang diciptakan berupa baju *kuruang basiba* bagi wanita remaja yang berumur 12 - 25 tahun yang digunakan untuk pakaian pesta dengan pemberian motif bentuk daun pisang. Baju *kuruang basiba* wanita yang diwujudkan memiliki panjang 10 cm di atas lutut dan lipatan rok sebelah kiri. Karya yang diwujudkan menggunakan teknik sulam. Teknik sulam yang digunakan yaitu teknik sulam tikam jejak, teknik sulam *kapalo samek*, dan teknik sulam rantai. Teknik sulam tikam jejak digunakan untuk menjahitkan kain perca motif batik yang sudah dijalin, sedangkan teknik sulam *kapalo samek*, dan teknik sulam rantai digunakan untuk mengisi bagian dalam motif. Bagian pinggir dari motif daun pisang diberi hiasan kain perca motif batik yang sudah dijalin dengan teknik sulam tikam jejak untuk menjahitkannya ke kain. Bagian dalam motif diberi isian sulam *kapalo samek* dan pelepah pisang diberi isian dengan teknik sulam rantai dengan bahan pita.

Penciptaan karya dengan ide bentuk daun pisang sebagai motif baju *kuruang basiba* diwujudkan mulai dari pucuk pisang, daun pisang utuh dan daun pisang sobek dengan arah lekuk daun yang berbeda. Setiap tepi motif daun pisang diberi hiasan kain perca motif batik yang sudah dijalin, bagian dalam motif diisi dengan sulam pita *kapalo samek*. Keunikan dari daun pisang

yaitu ketika daun robek arah robekannya lurus seperti tekstur daun yang horizontal. Ketika daun pisang kering pelepah pisang tetap menggantung di pohon sedangkan daun pada umumnya ketika kering berguguran. Selain itu juga ingin ikut serta melestarikan kembali baju *kuruang basiba* yang merupakan pakaian khas perempuan Minangkabau.



B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif daun pisang yang sudah dikreasikan pada baju *kuruang basiba* dengan teknik sulam.
2. Bagaimana mewujudkan baju *kuruang basiba* dengan motif bentuk daun pisang.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa tujuan dan manfaat penciptaan sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Program Studi Kriya Seni.
 - b. Untuk menghasilkan karya seni motif bentuk daun pisang dengan teknik sulam pada baju *kuruang basiba*.
 - c. Untuk mewujudkan baju *kuruang basiba* dengan motif bentuk daun pisang.
2. Manfaat
 - a. Manfaat bagi diri sendiri
 - 1) Meningkatkan kemampuan kreativitas dalam proses menciptakan karya khususnya dalam teknik sulam.
 - 2) Menciptakan karya seni berupa baju *kuruang basiba* yang memiliki nilai estetis dan fungsi praktis sebagai busana pesta.

a. Manfaat bagi masyarakat

- 1) Ikut serta melestarikan hasil budaya berupa pakaian tradisional Minangkabau melalui karya kriya tekstil berupa *kuruang basiba*

b. Manfaat bagi akademi

- 1) Dapat dijadikan referensi dan meningkatkan kreativitas mahasiswa lain untuk menghasilkan karya seni khususnya program studi Kriya Seni.

D. Tinjauan Karya

Keunikan dan nilai sebuah karya seni dapat dilihat dari orisinalitas yang terdapat pada karya tersebut. Orisinalitas menjadikan karya memiliki nilai kebaruan. Menurut Sachari:

Orisinalitas merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya sangatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan (2002:45).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa orisinalitas karya adalah segala sesuatu yang baru (*ide-ide*) yang timbul dari hasil pemikiran yang kreatif yang dapat diwujudkan dalam sebuah karya seni. Penciptaan sebuah karya seni merupakan perwujudan dari hasil pemikiran yang kreatif yang diwujudkan dalam bentuk karya.

Berikut ini karya yang dijadikan pembanding untuk menentukan orisinalitas karya:



Gambar 1 Baju *Kuruang Basiba* Motif Burung Pionik
Produk Krisandina Collection
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

Karya sulam di atas merupakan karya Thomy Ghusman yang berjudul “burung terjun”. Dengan bahan yang digunakan untuk baju *kuruang basiba* tersebut yaitu bahan satin. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu teknik tikam jejak, teknik *kapalo samek* dan teknik rantai. Pemilihan warna pada karya ini lebih dominan menggunakan warna panas. Perbedaan karya di atas dengan karya yang diwujudkan terletak pada tema, bahan, dan warna. Karya di atas bertema burung pionik sedangkan karya yang diwujudkan bertema bentuk daun pisang. Bahan yang digunakan bahan primisima dan warna yang digunakan adalah warna asli dari daun pisang. Kesamaan dari karya di atas dengan karya yang diwujudkan

yaitu dari teknik yang digunakan dan tempat penerapan berupa baju *kuruang basiba*.



Gambar 2. Motif Tanaman Pisang
Produk Canting Buana
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

Gambar di atas merupakan karya Widdiyanti yang menggunakan teknik batik tulis dengan motif pohon pisang. Bahan yang digunakan kain Primisima dengan ukuran karya ini 1,15 m x 2 m. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik colet. Karya diatas berfungsi sebagai kain panjang.

Persamaan karya di atas dengan karya yang telah diwujudkan terletak pada tema berupa tanaman pisang dan bahan yang digunakan berupa kain primisima. Perbedaannya terletak pada teknik berupa teknik sulam dengan fungsi sebagai pakaian berupa baju *kuruang basiba*.



Gambar 3. Motif Daun Pisang
(Sumber: Tugas Akhir Karya Seni (TAKS), 2015 : 110)

Gambar di atas merupakan karya tugas akhir Vita Kurniawati yang berjudul “*Dhongdang*”. Karya ini adalah karya batik tulis dengan motif daun pisang. Bahan yang digunakan kain Mori Primisima dengan ukuran karya ini 1,15 m x 2m. Teknik pewarna yang digunakan adalah celup warna *naphthol* kecoklatan, lorod tutup, celup warna merah. Motif yang diterapkan pada karya ini adalah motif daun pisang.

Perbedaan karya Vita Kurniawati dengan karya yang telah diwujudkan terletak pada media pengaplikasian, bahan kain, warna dan teknik yang digunakan. Karya yang diwujudkan diaplikasikan pada baju *kuruang basiba* dengan hiasan sulam. Pewarnaan yang digunakan untuk dasar baju adalah pewarna remazol dan motif dengan menggunakan hiasan

kain perca motif batik yang sudah dijalin dan pita. Persamaan karya Vita Kurniawati dengan karya yang diwujudkan terletak pada tema yaitu bentuk daun pisang.



Gambar 4. Baju *Kuruang Basiba Bordir*
(Sumber: Laporan Tugas Akhir, 2015:110)

Gambar di atas merupakan karya tugas akhir Yulia Filta Sari yang berjudul “Kemewahan”. Karya ini merupakan karya baju *kuruang basiba* dengan teknik tenun dan bordir dengan bahan yang digunakan kain tenun. Motif yang diterapkan pada karya ini adalah motif *pucuak rabuang*.

Perbedaan karya di atas dengan karya yang telah diwujudkan adalah teknik yang digunakan berupa teknik sulam dengan bahan kain primisima.

Tema yang digunakan berbeda yaitu bentuk daun pisang. Untuk media penerapan karya sama-sama diterapkan pada baju *kuruang basiba*.

E. Landasan Teori

Dalam penciptaan sebuah karya seni dibutuhkan landasan teori yang dapat mendukung penciptaannya. Teori yang digunakan sebagai penguat dalam penciptaan karya ini adalah:

1. Bentuk

Penciptaan karya seni sangat perlu memperhatikan bentuk atau wujud dari sebuah karya yang diciptakan. Bentuk adalah totalitas dari sebuah karya seni seperti yang dijelaskan Kartika,

Bentuk merupakan organisasi, satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk terdiri dari dua macam yaitu *Visual form* dan *Special form*. *Visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Sedangkan *Special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (2017:27-28)

Visual form (bentuk fisik) dari karya yang telah diwujudkan berupa kreasi bentuk daun pisang sebagai motif pada baju *kuruang basiba*. Bentuk dan ukuran daun pisang beragam mulai dari daun pisang menggulung sampai daun pisang terbuka sempurna yang bertujuan untuk menambah variasi bentuk dari motif. Bentuk-bentuk ini dipilih karena ingin menggambarkan perkembangan dari daun pisang itu sendiri.

Special form (bentuk special) dari karya yang telah diciptakan berupa baju *kuruang basiba* dengan motif bentuk daun pisang. Merupakan karya tiga dimensi yang berfungsi sebagai pakaian wanita. Baju *kuruang basiba* dibuat

longgar agar tidak memperlihatkan bentuk lekukan tubuh wanita. Nilai-nilai yang terdapat di dalam karya ini berupa kesamaan fungsi daun pisang dengan baju *kuruang basiba* yaitu untuk menutupi atau membungkus suatu yang berada di dalamnya.

2. Fungsi

Setiap karya yang telah diwujudkan memiliki fungsinya masing-masing sesuai dengan yang ingin diciptakan oleh pengkarya sebagaimana yang dijelaskan Kartika, keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: Fungsi personal merupakan ekspresi berkarya yang tidak dibatasi untuk diri sendiri. Fungsi sosial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku terhadap suatu kelompok manusia. Fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. (2017: 29-32)

Dalam karya yang diwujudkan fungsi personalnya yaitu untuk menyalurkan ide dalam menciptakan sebuah karya seni, khususnya kreasi motif bentuk daun pisang pada baju *kuruang basiba*. Fungsi sosialnya yaitu untuk memperkenalkan baju *kuruang basiba* kepada wanita usia 12-25 tahun, selain mengenal bentuk daun pisang dari segi manfaat dan kegunaan juga dapat mengenalkan bentuk daun pisang dari bentuk sebuah karya seni berupa motif pada baju *kuruang basiba* yang merupakan pakaian khas wanita Minangkabau. Fungsi fisiknya yaitu berupa baju *kuruang basiba* yang dapat digunakan oleh wanita berumur 12-25 tahun untuk acara pesta.

3. Estetis

Karya seni memiliki nilai keindahan atau nilai estetis yang sangat diperlukan untuk menjadikannya lebih menarik. Nilai estetis dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Pemberian motif kreasi bentuk daun pisang pada baju *kuruang basiba* menambah nilai keindahan pada baju *kuruang basiba* tersebut.

Monreo Beardsley dalam Kartika, menjelaskan ada tiga ciri-ciri yang menjadikan sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetis sebelumnya yaitu:

Kesatuan (*unity*) merupakan suatu benda estetis yang tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Kerumitan (*complexity*) merupakan benda estetis sebuah karya yang sudah diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan. *Complexity* dapat dilihat dari kerumitan secara fisik, baik itu bentuk motif maupun proses perwujudan. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan dalam menciptakan sebuah karya dapat merasakan dan menikmati sebuah karya seni mempunyai keindahan dalam kesempurnaan dalam penggarapan karya tersebut (2004:128).

Dalam mewujudkan karya kreasi bentuk daun pisang sebagai motif pada baju *kuruang basiba* sangat diperlukan kesatuan antara bentuk susunan atau komposisi motif dengan baju. Proses pengerjaan karya terdapat kerumitan saat menyulam pada baju *kuruang basiba*. Bentuk dari motif daun pisang sekilas tampak sederhana namun dalam pengerjaannya memiliki tingkat kerumitan karena memerlukan ketelitian, keuletan, keahlian dan kesabaran, agar saat menjahitkan kain perca yang sudah dijalin ke kain dapat menempel dengan erat dan mendapatkan bentuk *kapalo samek* yang bagus.

Dalam hal ini sangat diperlukan kesungguhan dan ketelitian serta kesabaran dalam proses pembuatan karya agar kerumitan dalam membuat karya dapat teratasi.

4. Motif

Motif dapat menambah nilai keindahan suatu karya, karena motif membuat suatu karya menjadi lebih menarik. Menurut Hery: “motif adalah desain yang dibuat dari berbagai macam garis atau elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alam dengan gaya dan ciri khas tersendiri” (2005 : 13). Motif yang digunakan yaitu motif bentuk daun pisang yang sudah dikreasikan. Mulai dari daun pisang menggulung sampai daun pisang terbuka sempurna. Motif kreasi bentuk daun pisang yang telah diciptakan menggunakan teknik sulam. Pembuatan karya ini di aplikasikan pada baju *kuruang basiba*.

5. Kreasi

Kreatifitas dalam menciptakan suatu yang baru dalam penciptaan sebuah karya sangatlah perlu. Sebagaimana yang dijelaskan Djelantik, kreasi adalah menciptakan karya seni dalam bentuk kreasi baru tetapi tidak selalu adanya perubahan yang terlalu besar. Perubahan itu harus merupakan suatu perubahan yang mendasar. Perubahan itu berupa perubahan komposisi, bentuk, penampilan, konsep dan tujuan karya (A.A.M. Djelantik, 1999). Proses penciptaan karya, motif daun pisang dikresikan pada bagian tangkai

daun yang dibuat berkelok dengan arah sobekan daun yang dibuat agak bergelombang.

6. Warna

Warna merupakan suatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang melihat karya. Dari warna orang dapat melihat apa yang sedang dirasakan oleh orang yang melihatnya. Menurut Kartika,

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang selalu diperindah dengan penggunaan warna; mulai dari pakaian, perhiasan, peralatan rumah tangga, dari barang kehidupan sehari-hari sampai barang yang eksklusif semua memperhitungkan kehadiran warna (2017 : 46-47).

Penggunaan warna-warna pada motif dengan mengambil warna asli dari daun pisang itu sendiri. Seperti warna hijau saat daun pisang muda, warna oranye kekuning-kuningan saat daun akan layu, dan coklat saat daun sudah kering. Pemilihan warna mayang dan pita pada karya yang telah diciptakan menggunakan warna asli dari daun pisang dengan gradasi dan turunan dari warna yang digunakan di mana karya akan terlihat nyata ketika dilihat dari kejauhan. Warna pada dasar baju menggunakan *black, gingerbread, syrup, mulberry purple, orchid purple, shamrock, dan currant*.

F. Metode Penciptaan

1. Tahap Persiapan (Eksplorasi)

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penciptaan karya seni yang berawal dari sebuah ide penciptaan baik secara langsung atau maupun media tertulis. Menurut Gustami,

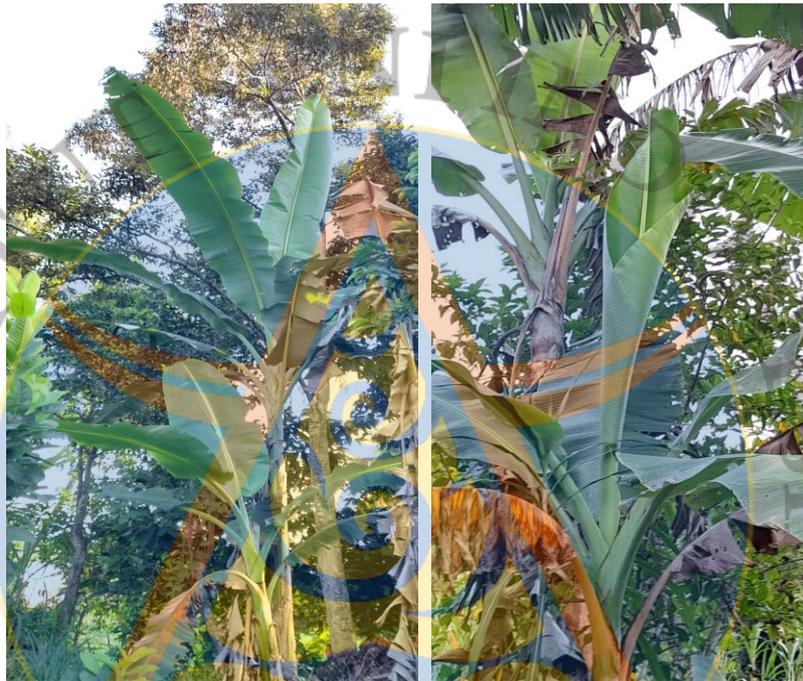
Proses penciptaan dilakukan dengan usaha mewujudkan karya yang meliputi proses dan prinsip yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan sumber ide penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun media tertulis yang berhubungan dengan sumber ide dengan mempertimbangkan bentuk maupun makna yang terdapat dalam sumber ide dalam penciptaan karya seni (2007:330).

Menciptakan karya seni terlebih dahulu pengkarya harus mencari hal-hal yang berhubungan dengan ide penciptaan yang ingin di wujudkan. Mulai dari mencari sumber data serta referensi-referensi dalam menciptakan karya dimana sumber tersebut didapat dari studi pustaka dan turun langsung ke lapangan. Studi pustaka diperlukan untuk mencari referensi-referensi yang sesuai dengan ide penciptaan dimana dapat dijadikan sebagai sumber data dan karya pembandingan, untuk mencari acuan gambar serta bentuk asli dari daun pisang maka turun langsung kelapangan akan membuat pengkarya lebih memahami tentang ide penciptaannya dan dapat melihat langsung bentuk daun pisang yang akan menjadi acuan gambar atau desain yang akan diciptakan.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap lanjutan dari sumber ide yang didapat melalui gambar acuan dan desain alternatif.

a. Gambar Acuan



Gambar 5. Bentuk Daun Pisang
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

Gambar di atas merupakan bentuk daun pisang yang dijadikan acuan pada motif pada baju *kurung basiba* yang telah diwujudkan. Bentuk motif yang digunakan berupa proses pertumbuhan daun pisang dari awal tumbuh sampai menjadi daun kering. Ukuran yang digunakan bervariasi dari yang kecil hingga yang besar dengan beberapa bentuk kreasi dari bentuk daun, lekuk daun dan pelepah daun atau tangkai daun.



Gambar 6. Baju *Kuruang Basiba*
(Doc : Nela. 2022)



Gambar 7. Baju *Kuruang Basiba*
(Sumber: Puti Reno Raudha Thaib, 2014: 27)

Gambar di atas merupakan acuan yang digunakan dalam membuat baju *kuruang basiba*. Baju *kuruang basiba* tersebut memiliki panjang baju di atas lutut. Baju di atas dapat digunakan untuk pakaian pesta. Teknik yang digunakan pada pakaian di atas adalah teknik jahit.

b. Sketsa alternatif

Dalam proses pembuatan sketsa alternatif dengan mempertimbangkan berbagai bentuk, akat, bahan, serta *finishing* yang digunakan pada karya tersebut. Berdasarkan analisis dan melalui tahapan eksplorasi, untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang diinginkan, maka dilakukan perancangan melalui beberapa sketsa alternatif.

Di bawah ini beberapa sketsa alternatif yang bermotif bentuk daun pisang pada baju *kuruang basiba*:



Gambar 8. Sketsa Alternatif 1
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 9. Sketsa Alternatif 2
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



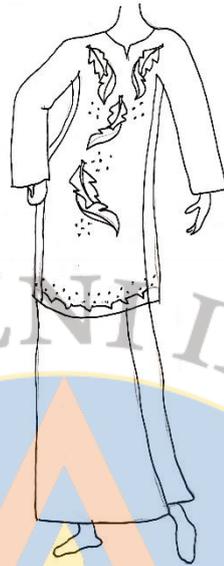
Gambar 10. Sketsa Alternatif 3
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 11. Sketsa Alternatif 4
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 12. Sketsa Alternatif 5
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 13. Sketsa Alternatif 6
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



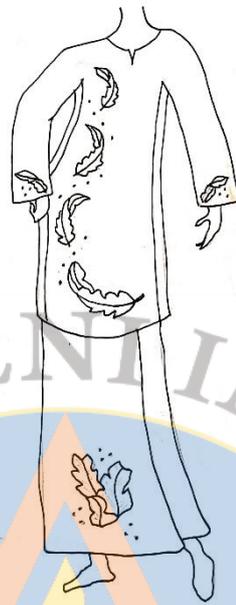
Gambar 14. Sketsa Alternatif 7
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 15. Sketsa Alternatif 8
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 16. Sketsa Alternatif 9
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



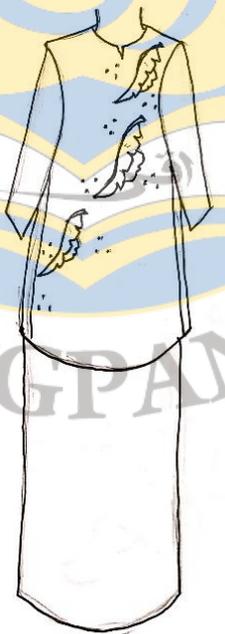
Gambar 17. Sketsa Alternatif 10
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



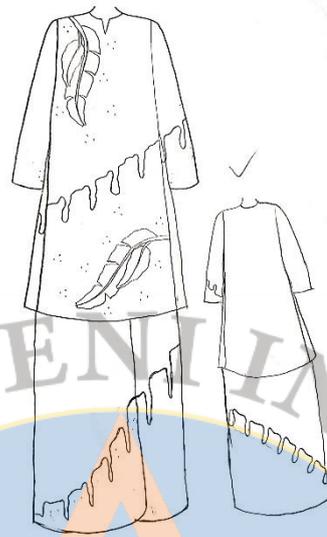
Gambar 18. Sketsa Alternatif 11
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 19. Sketsa Alternatif 12
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 20. Sketsa Alternatif 13
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 21. Sketsa Alternatif 14
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



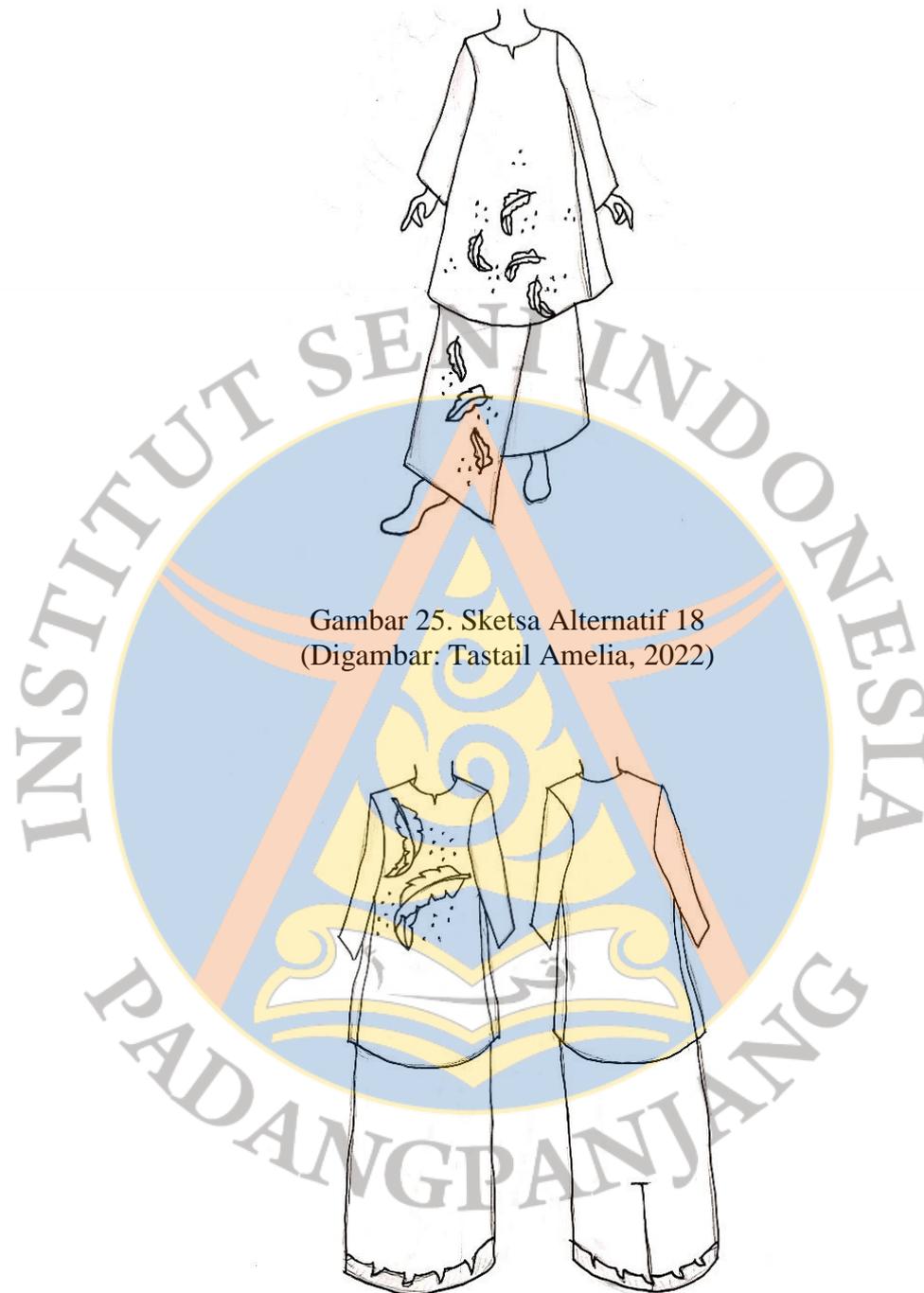
Gambar 22. Sketsa Alternatif 15
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 23. Sketsa Alternatif 16
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)

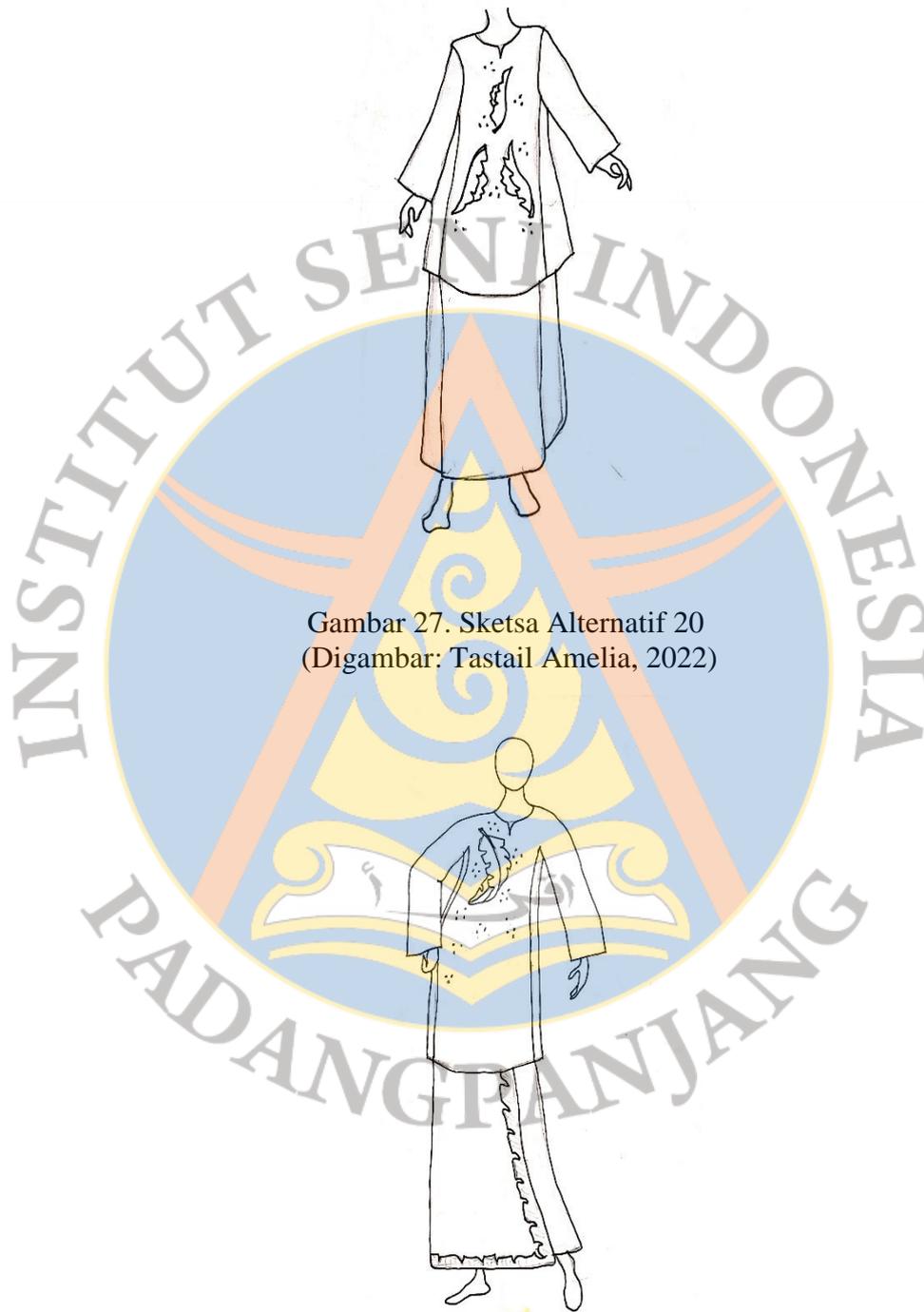


Gambar 24. Sketsa Alternatif 17
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 25. Sketsa Alternatif 18
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)

Gambar 26. Sketsa Alternatif 19
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)



Gambar 27. Sketsa Alternatif 20
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)

Gambar 28. Sketsa Alternatif 21
(Digambar: Tastail Amelia, 2022)

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses pada penciptaan karya yang diwujudkan mulai dari desain terpilih sampai mempersiapkan bahan dan alat sampai karya diwujudkan. Desain yang telah dipilih dibuatkan pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Pola yang dibuat ada 2 macam yaitu: pola motif sulaman dan pola baju *kuruang basiba*. Pembuatan pola dikerjakan pada kertas minyak dengan perbandingan 1:1.

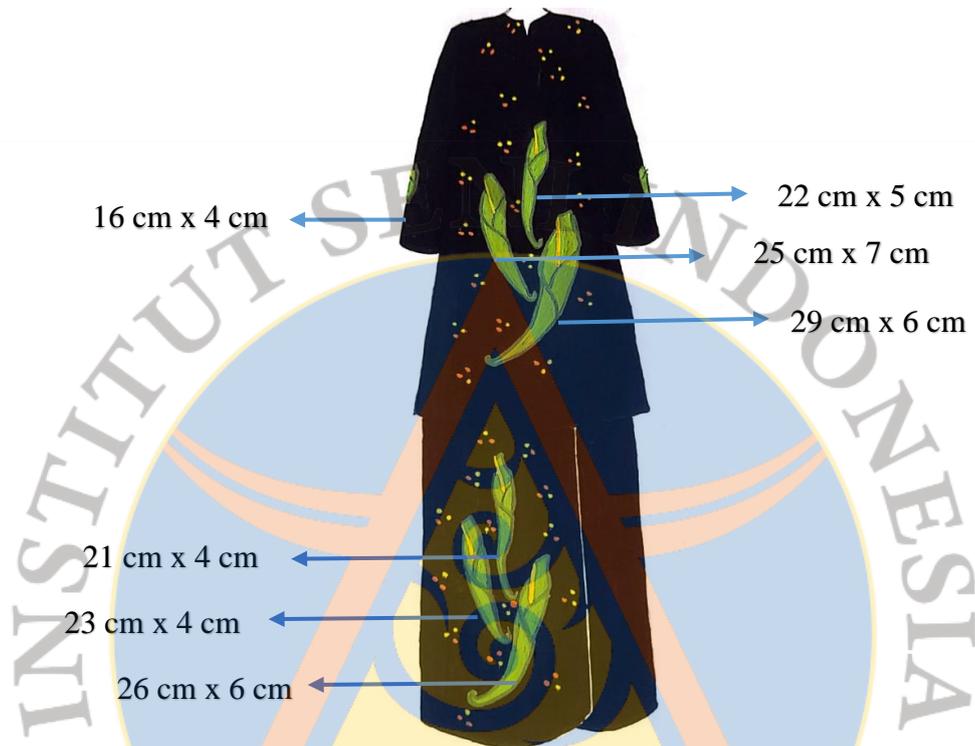
a. Desain Terpilih

Setelah melakukan seleksi pada desain alternatif dengan memilih beberapa desain yang dirasa layak untuk diwujudkan sebagai karya. Desain terpilih merupakan rancangan dari karya yang dijadikan gambar kerja. Gambar kerja adalah gambar pola yang dibuat secara detail dengan skala ukuran.

Berikut adalah desain terpilih yang diwujudkan sebagai karya seni:

1. Desain Terpilih 1

a) Desain 1



Gambar 29. Desain Terpilih 1
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 1:

Judul : “Baru Kakambang”

Motif : Pucuk Daun Pisang

Ukuran : XXL

Skala : 1/8

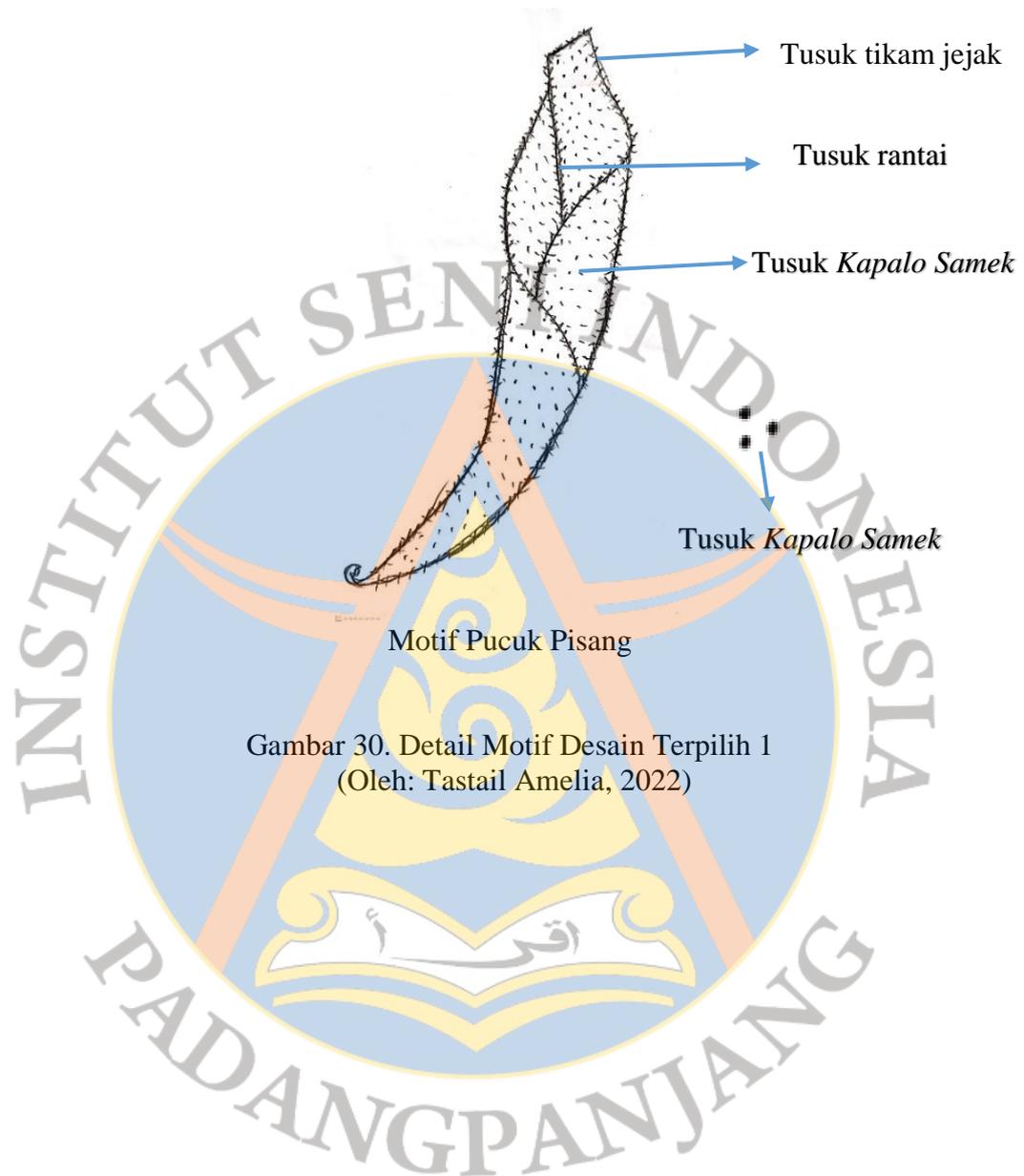
Bahan : Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar *black*, benang pita warna *moss*, *shamrock*, *canary*, dan
ambar

Tahun : 2022

b) Detail Motif Desain 1





2. Desain Terpilih 2

a) Desain 2



Gambar 32. Desain Terpilih 2
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 2:

Judul : “Limpapeh Rumah Gadang”

Motif : Daun Pisang

Ukuran : XL

Skala : 1/8

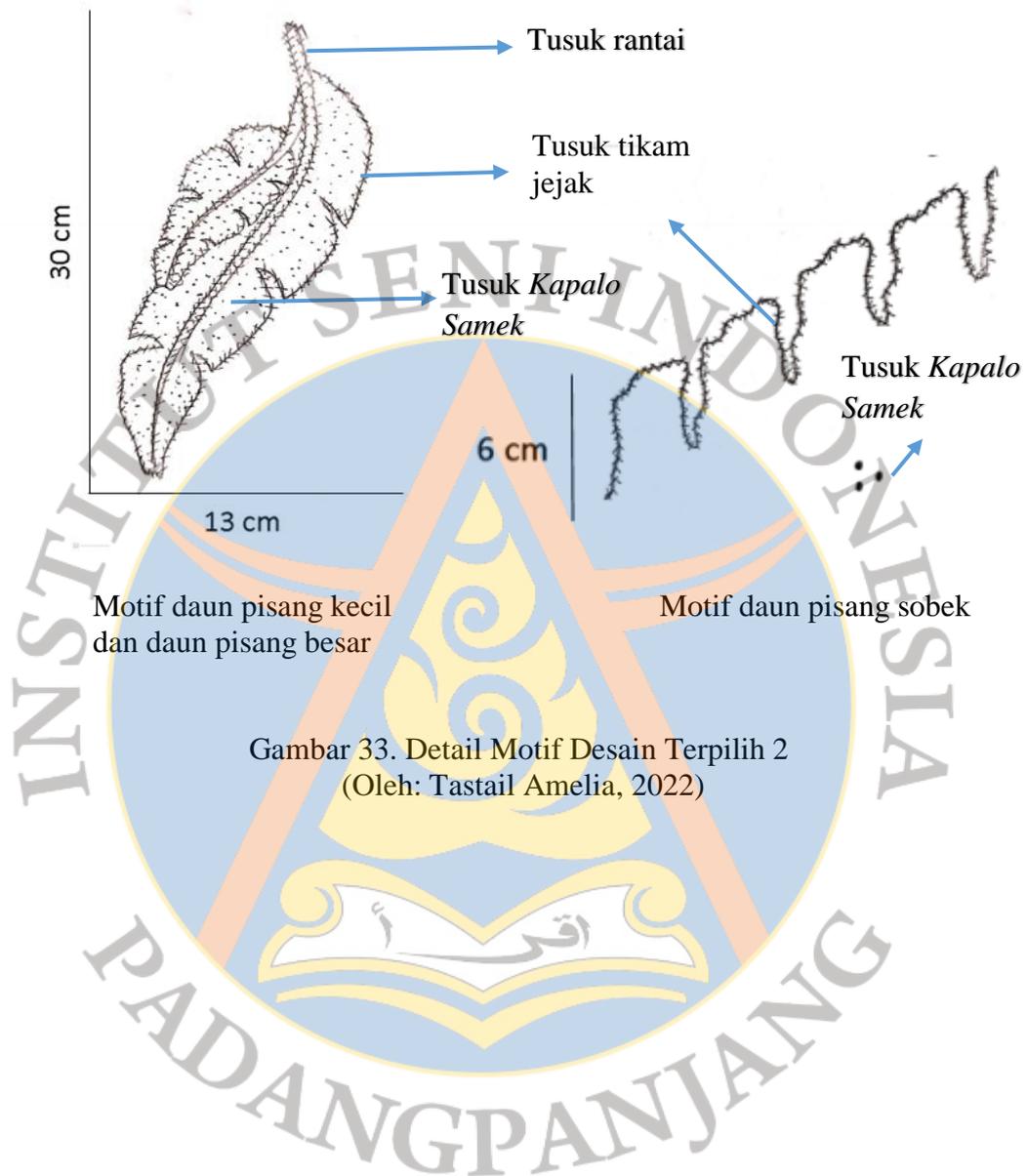
Bahan : Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar *gingerbread* dan *syrup*, benang pita warna *tortilla*,
gingerbread, *syrup*, *cedar*, *moss* dan *juniper*

Tahun : 2022

b) Detail Motif Desain 2



Gambar 33. Detail Motif Desain Terpilih 2
(Oleh: Tastail Amelia, 2022)



3. Desain Terpilih 3

a) Desain 3



Gambar 35. Desain Terpilih 3
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 3:

Judul : “Perkembangan Zaman”

Motif : Daun Pisang

Ukuran : L

Skala : 1/8

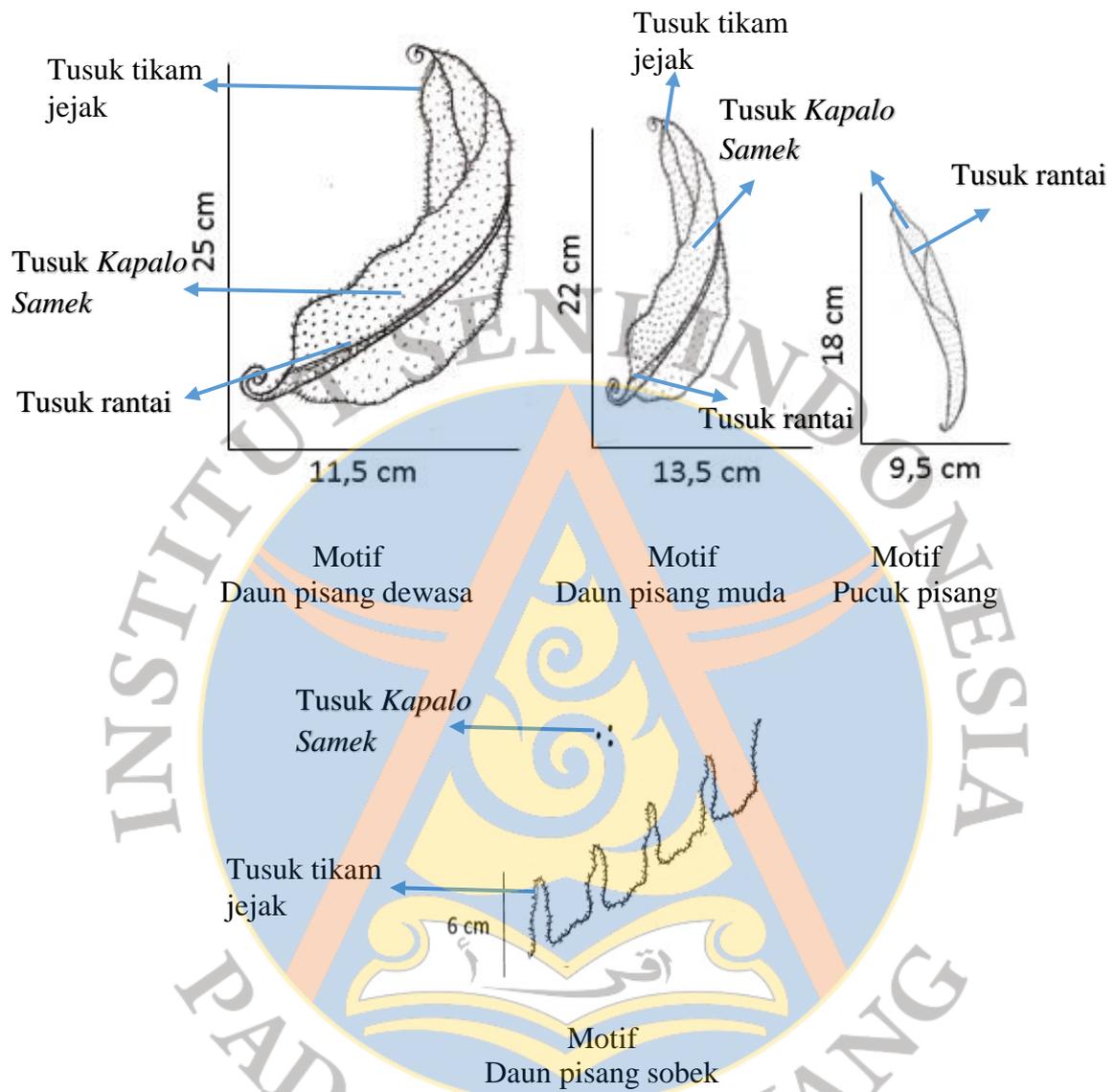
Bahan : Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar *mulberry dan orchid purple*, benang pita *shamrock, moss, pickle, dan opal purple*

Tahun : 2022

b) Detail Motif Desain 3



Gambar 36. Detail Motif Desain Terpilih 3
(Oleh: Tastail Amelia, 2022)



4. Desain Terpilih 4

a) Desain 4



Gambar 38. Desain Terpilih 4
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 4:

Judul : “Tak Seirama”

Motif : Daun Pisang

Ukuran : XL

Skala : 1/8

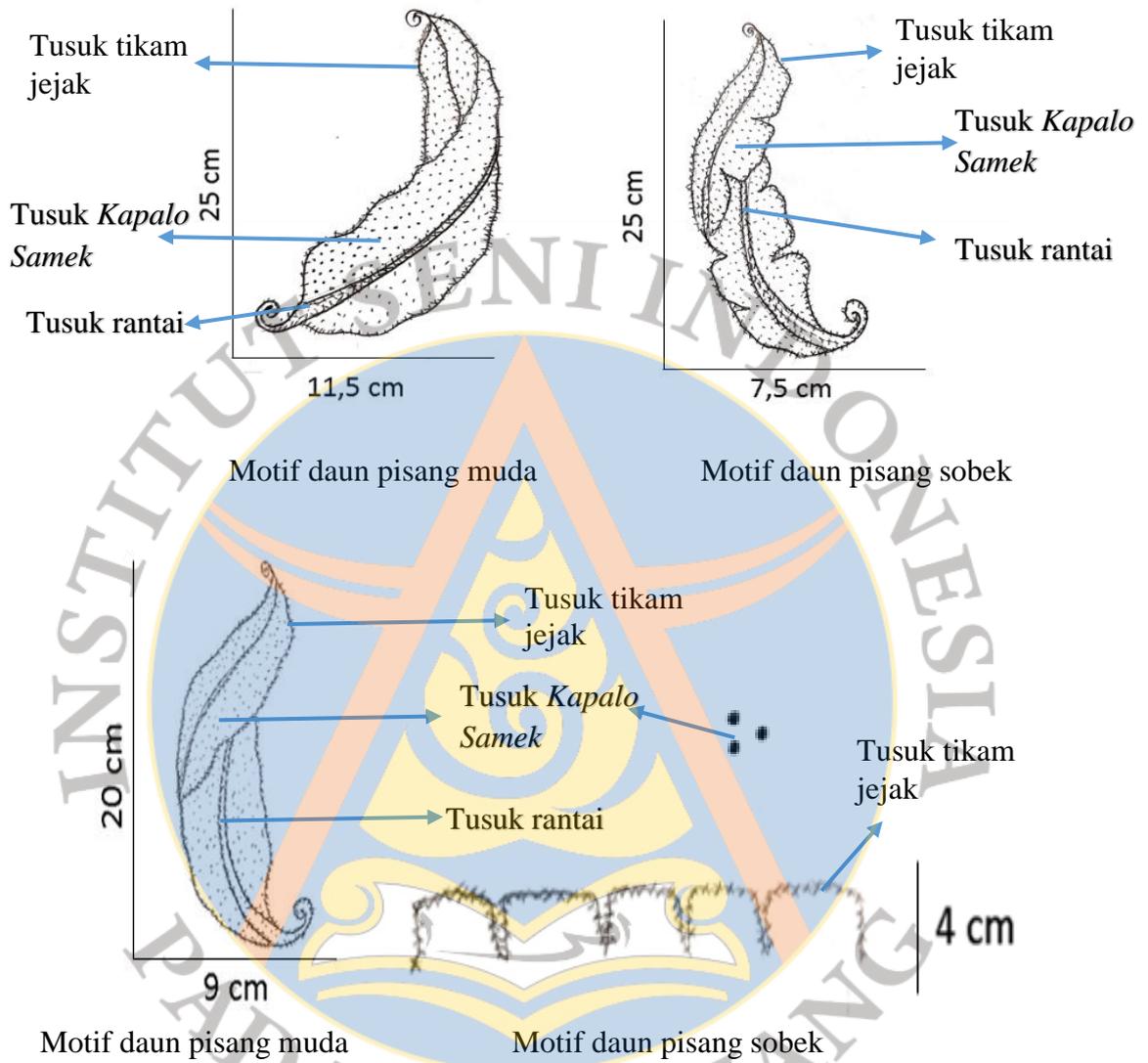
Bahan : Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar *shamrock*, benang pita *amber*, *apricot*, *tiger*, *oother*, dan
scartet

Tahun : 2022

b) Detail Motif Desain 4



Gambar 39. Detail Motif Desain Terpilih 4
(Oleh: Tastail Amelia, 2022)



5. Desain Terpilih 5

a) Desain 5



Gambar 41. Desain Terpilih 5
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 5:

Judul : “Jatuh Bangun”

Motif : Daun Pisang

Ukuran : XL

Skala : 1: 8

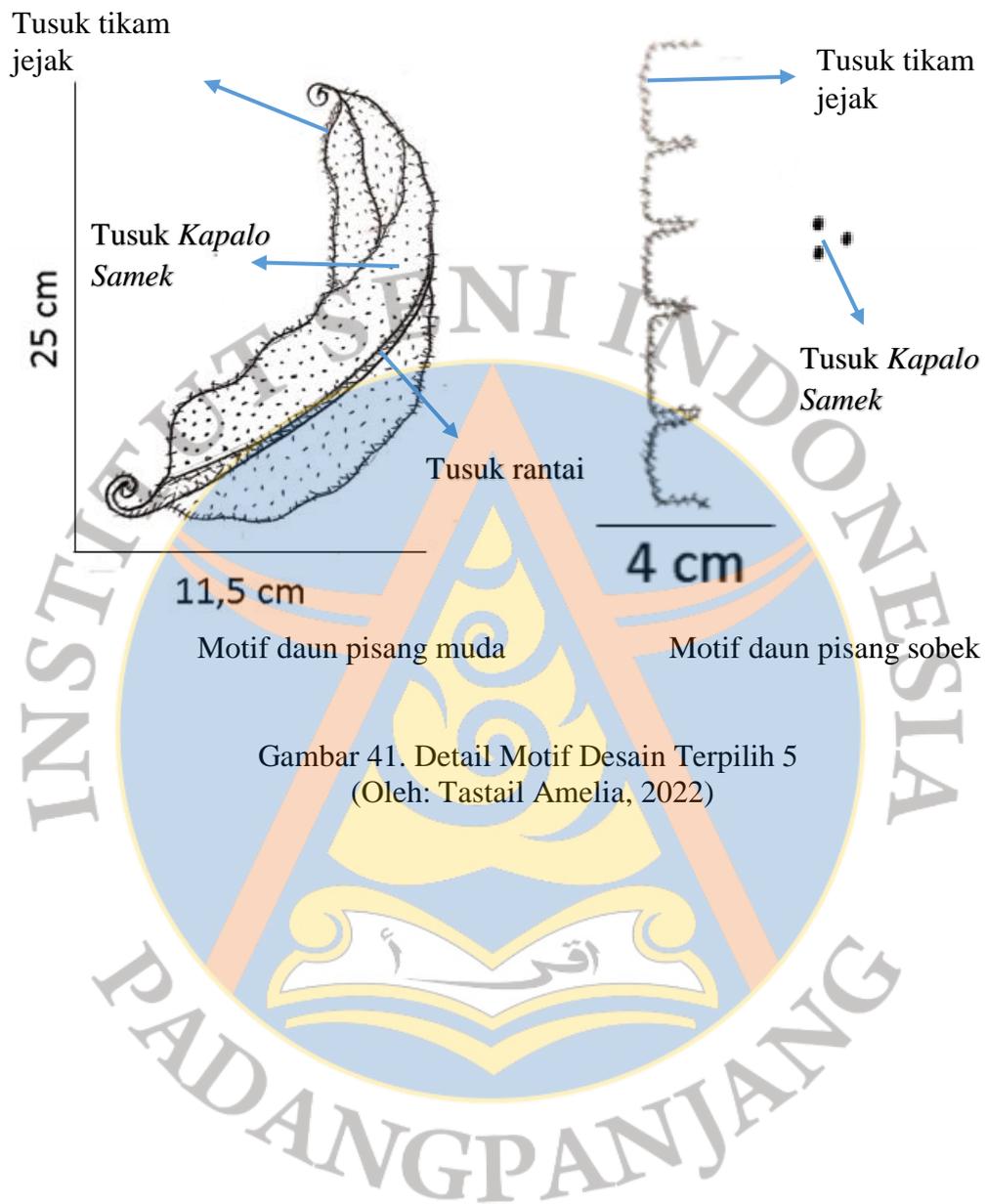
Bahan : Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar *currant*, benang pita *shamrock*, *moss*, dan *pckle*

Tahun : 2022

b) Detail Motif Desain 5



Gambar 41. Detail Motif Desain Terpilih 5
(Oleh: Tastail Amelia, 2022)



6. Desain Terpilih 6

a) Desain 6



Gambar 44. Desain Terpilih 6
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 6:

Judul : “Menyendiri”

Motif : Daun Pisang

Ukuran : XL

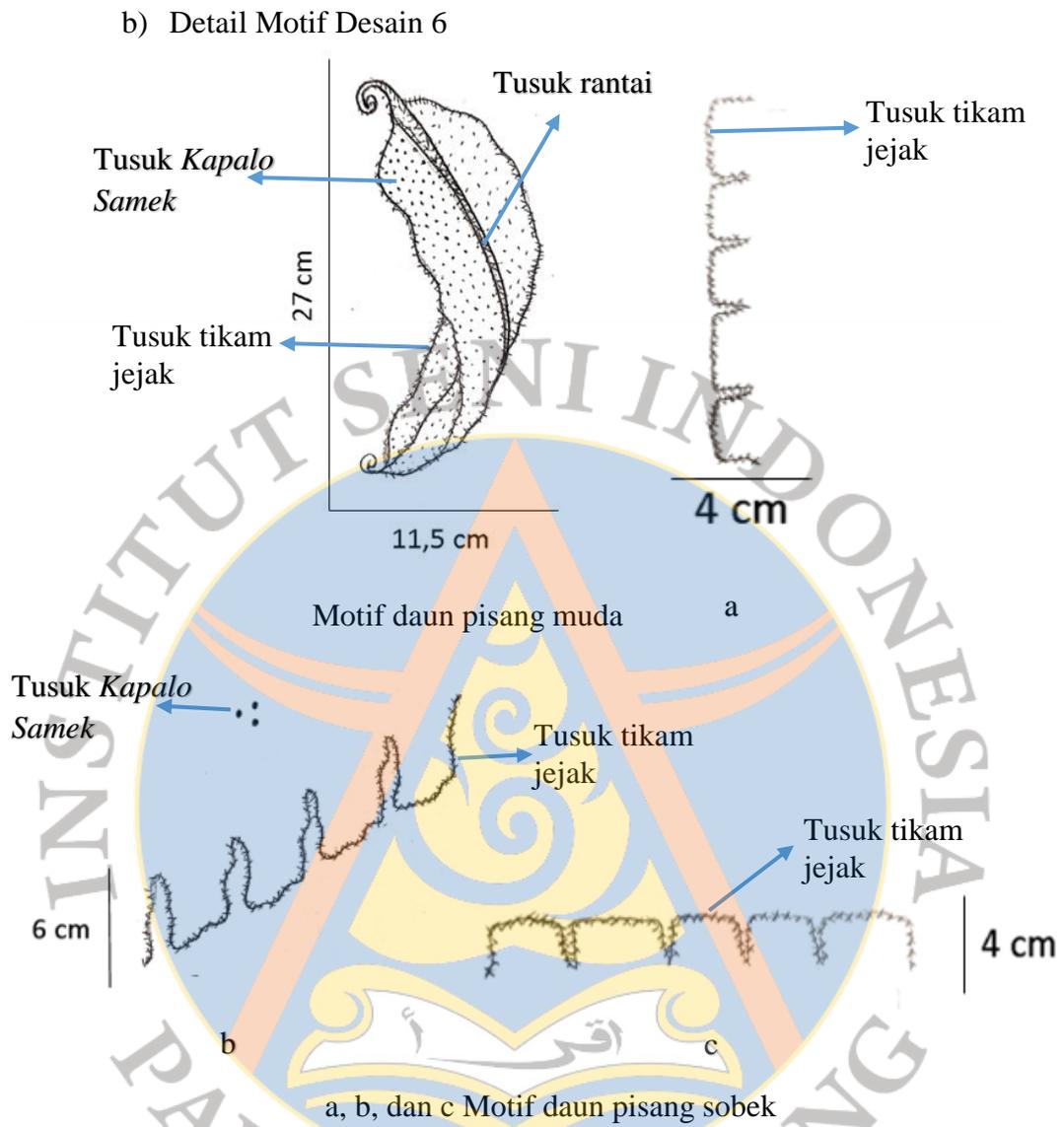
Skala : 1 : 8

Bahan : Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar *black*, benang pita *yellow*

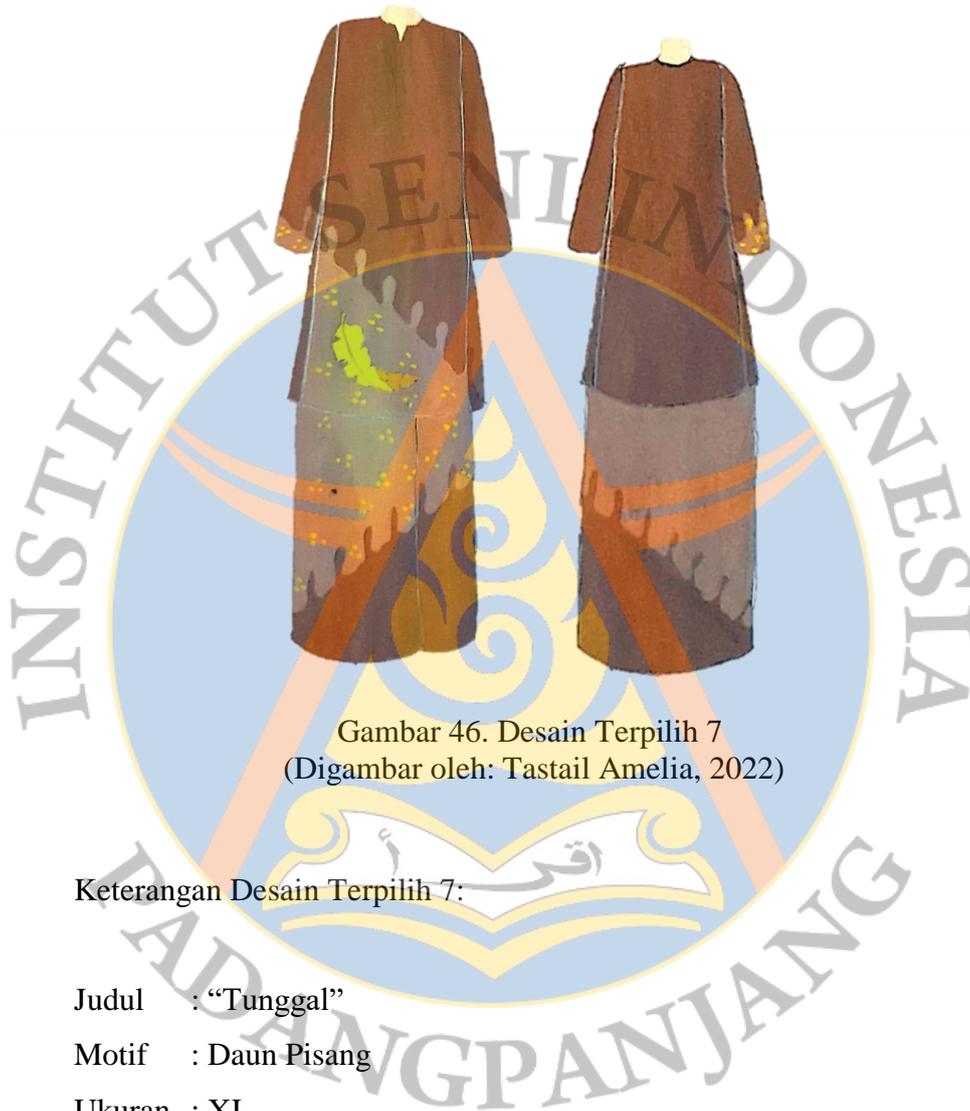
Tahun : 2022



Gambar 45. Detail Motif Desain Terpilih 6
(Oleh: Tastail Amelia, 2022)

7. Desain Terpilih 7

a) Desain 6



Gambar 46. Desain Terpilih 7
(Digambar oleh: Tastail Amelia, 2022)

Keterangan Desain Terpilih 7:

Judul : “Tunggal”

Motif : Daun Pisang

Ukuran : XL

Skala : 1/8

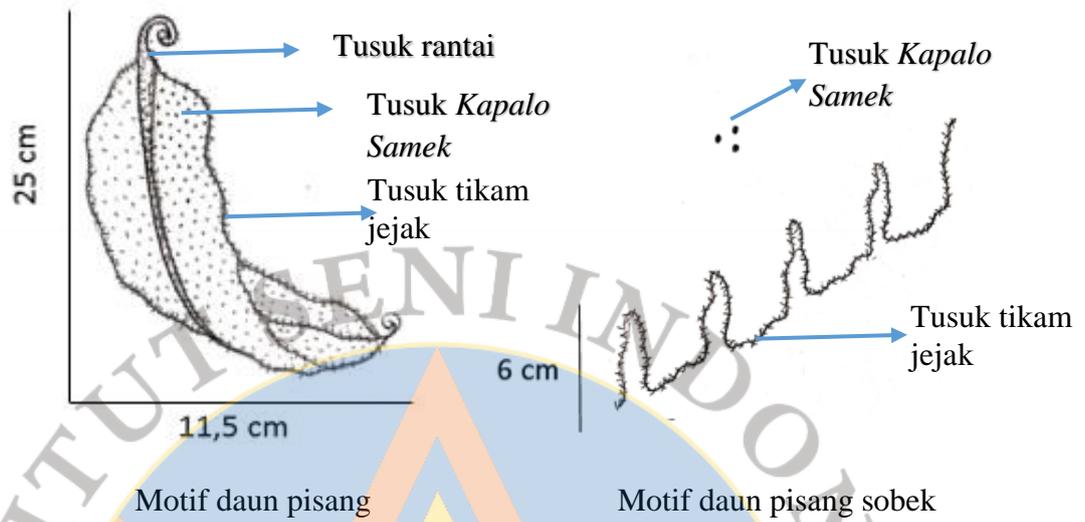
Bahan Kain Katun Primisima, kain perca motif batik yang sudah dijalin
Pewarna remasol, pita dan benang

Teknik : Sulam dan Batik tulis

Warna : Dasar coklat, benang pita kuning gradasi

Tahun : 2022

b) Detail Motif Desain 7



Gambar 47. Detail Motif Desain Terpilih 7
(Oleh: Tastail Amelia, 2022)

b. Proses Perwujudan

Proses perwujudan adalah proses dimana ide atau konsep penciptaan diwujudkan dengan mempersiapkan bahan, alat dan teknik yang digunakan. Dalam proses inilah kemampuan pengkarya dalam mewujudkan karya dapat dilihat

Bahan, alat dan teknik yang digunakan dalam perwujudan karya diantaranya:

a. Bahan

Bahan adalah suatu benda yang digunakan dalam menciptakan sebuah produk tekstil. Berikut bahan yang digunakan dalam pembuatan baju *kuruang basiba*:

1. Kain Primisima

Kain adalah bahan pokok yang digunakan dalam membuat baju *kuruang basiba* yang diberi hiasan sulam. Dalam pembuatan karya ini kain yang digunakan adalah kain primisima. Kain primisima sering dijadikan bahan untuk membuat batik, kelebihan dari kain primisima ini memiliki karakteristik serat benang rapi, halus, dan tebal. Kain primisima memiliki daya serap yang bagus dalam proses pewarnaan.



Gambar 48. Kain Primisima
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

2. Lilin Batik / Malam

Lilin/ malam adalah salah satu bahan utama dalam membuat batik. Lilin atau malam digunakan untuk membatasi warna agar tidak masuk ke bagian kain lain agar warna tidak melebar. Lilin atau malam yang digunakan adalah lilin klowong dengan ciri-ciri lilin berwarna krem kecoklatan. Dalam membuat karya ini lilin digunakan untuk membuat garis batas pada kain.



Gambar 49. Lilin / Malam
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

3. Pewarna Remazol/Reaktif

Pewarna remazol adalah bahan yang digunakan untuk memberi warna pada suatu bidang setelah dicantik. Bahan pewarna yang digunakan untuk karya adalah pewarna batik yang disebut dengan remazol. Pewarna ini

berbentuk bubuk ketika hendak digunakan larutkan terlebih dahulu ke dalam air. Pewarna remazol lebih praktis dan ekonomis digunakan untuk jadi bahan pewarna batik, takaran air dan bubuk warna disesuaikan dengan warna yang diinginkan warna blue, warna black, warna red, warna yellow



Gambar 50. Pewarna Remazol
a. warna blue, b warna black, c warna red, d warna yellow
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

Berikut takaran warna yang digunakan pada setiap karya:

No	Karya	Warna Yang Digunakan	Takaran	Air Dingin
1	I	Black = Black + Red rb + soda abu	100 gr + 5 gr + 5gr	1 liter
2	II	Chocolate = Red rb + Blue rsp + Yellow	20 gr + 20 gr + 60 gr	
		<i>gingerbread</i> = Chocolate + Yellow + soda abu	50 gr + 20 gr + 5 gr	480 ml
		<i>syrup</i> = Chocolate + Yellow	50 gr + 20 gr + 5 gr	800 ml
3	III	Purple = Red rb + Blue rsp + black + soda abu	28 gm + 28 gr + 2 gr + 5 gr	
		<i>mulberry purple</i> , = Purple + Soda abu	58 gr + 5 gr	1 liter
		<i>orchid purple</i> = Purple + Soda abu	29 gr + 5 gr	1 liter
4	IV	<i>shamrock</i> = Kuning + Blue + Hitam	70 gr + 5 gr + 10 gr	1.750 ml
5	V	<i>currant</i> = red + Orange + Purple + black	32 gm + 17 gr + 10 gr + 7 gr	1 Liter

4. *Waterglass / sodium silicate*

Waterglass adalah bahan yang digunakan untuk mengunci warna pada kain batik yang sudah diberi warna. *Waterglass* digunakan setelah kain selesai diwarnai dan kering. *Waterglass* berbentuk cairan yang agak kental yang tidak berwarna namun sedikit lengket dan licin. *Waterglass* dioleskan pada kain yang sudah diberi warna dan kering dengan menggunakan kuas



Gambar 51. *Waterglass*
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

4. Benang Jahit

Benang adalah sebuah serat memanjang yang terbuat dari serat alam dan sintetis yang memiliki beragam warna. Benang jahit merupakan bahan yang digunakan untuk menjahit baju dan menyulam. Benang jahit yang digunakan pada karya adalah benang katun. Benang jahit digunakan untuk menjahitkan kain perca motif batik yang sudah dijalin ke kain dengan bantuan jarum jahit. Selain itu benang jahit digunakan untuk menggabungkan pola-pola kain agar menjadi baju *kuruang basiba* dengan bantuan mesin jahit.



Gambar 52. Benang Jahit
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

5. Pita

Pita merupakan bahan yang terbuat dari bahan sintetis yang biasanya digunakan untuk membuat sulam pita. Pita memiliki beragam ukuran dan warna mulai dari yang kecil hingga yang besar. Pita yang digunakan dalam karya ini adalah pita dengan ukuran kecil (0,5 cm) yang digunakan untuk membuat sulam *kapalo samek*.



Gambar 53. Pita
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

6. Jalinan kain perca motif batik yang sudah dijalin

Mayang adalah kain motif batik yang dipotong kecil-kecil berukuran lebih kurang 1cm kemudian benang bagian pinggir-pinggir kain yang telah

dipotong dicabut, setelah itu potongan kain dijalin/dikepang. Kain perca yang digunakan adalah kain perca motif batik dengan bahan katun. Kain perca yang sudah dijalin dijahitkan ke kain primisima dengan teknik tikam jejak. Kain perca motif batik yang sudah dijalin dijahitkan ke kain yang sudah diberi motif.



Gambar 54. Kain perca motif batik yang sudah dijalin
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

b. Alat

1. Alat Tulis

Alat tulis merupakan alat yang digunakan untuk menulis atau menggambar pada suatu permukaan. Alat tulis yang digunakan dalam pembuatan desain berupa twin pen, pensil, pensil mekanik, penghapus dan isian pensil mekanik. Twin pen digunakan untuk memperjelas pola atau motif pada kertas 1:1. Pensil digunakan untuk membuat desain dan detail motif. Penghapus digunakan untuk menghapus gambar yang salah.



Gambar 55. Alat Tulis
 (a) twin pen, (b) pensil, (c) pensil mekanik,
 (d) penghapus dan (e) isian pensil mekanik
 (Foto: Tastail Amelia, 2022)

2. Canting

Canting merupakan alat utama yang digunakan untuk membuat batik tulis. Canting digunakan untuk menulis atau melukiskan cairan malam pada kain sesuai dengan pola yang telah dibuat. Jenis canting yang digunakan adalah canting klowong.



Gambar 56. Canting Klowong
 (Foto: Tastail Amelia, 2022)

3. Kompor Batik Listrik

Kompor batik listrik merupakan alat untuk membatik yang mana wadah bagian atas berfungsi sebagai tempat lilin atau malam. Kompor batik listrik digunakan untuk memanaskan lilin atau malam hingga cair. Cairan lilin atau

malam yang sudah cair di ambil menggunakan canting untuk di tuliskan ke kain.



Gambar 57. Kompur Listrik
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

4. Spanram

Spanram digunakan untuk membentangkan kain yang sudah decanting dan diberi warna sehingga mempermudah ketika proses pewarnaan. Spanram terbuat dari kayu yang memiliki lebar 1,20 meter dan panjang menyesuaikan kain yang akan diwarnai. Pada bagian pinggir kayu diberi paku untuk menggantungkan kain yang diberi warna.



Gambar 58. Spanram
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

5. Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk mewarnai kain yang sudah dicanting. Kuas dalam membuat digunakan untuk mewarnai kain dengan cara *dicolet* selain itu kuas juga digunakan untuk mengunci warna menggunakan *weatherglass* dengan cara dioleskan ke kain. Ukuran kuas yang digunakan bermacam macam menyesuaikan bidang gambar yang di warna. Kuas (a) digunakan untuk mewarnai bagian kain dengan bidang yang luas sedangkan kuas (b) digunakan untuk mewarnai bidang kecil.



Gambar 59. Kuas
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

6. Jarum Jahit

Jarum jahit adalah alat yang digunakan untuk menjahit. Jarum jahit memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi. Jarum jahit di berfungsi untuk membuat berbagai macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan. Besar kecilnya jarum tergantung pada bahan yang digunakan untuk menyulam. Untuk jarum besar digunakan untuk membuat sulam pita sedangkan jarum kecil digunakan untuk menjahit mayang.ke kain.



Gambar 60. Jarum Jahit
(a) jarum besar, (b) jarum kecil
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

7. Gunting

Gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong dengan bantuan tangan. Gunting digunakan untuk memotong kain yang sudah di sulam, memotong benang, pita dan kertas pola baju. Gunting yang digunakan ada dua macam, gunting untuk pemotong kain dan gunting pemotong benang, mayang dan pita.

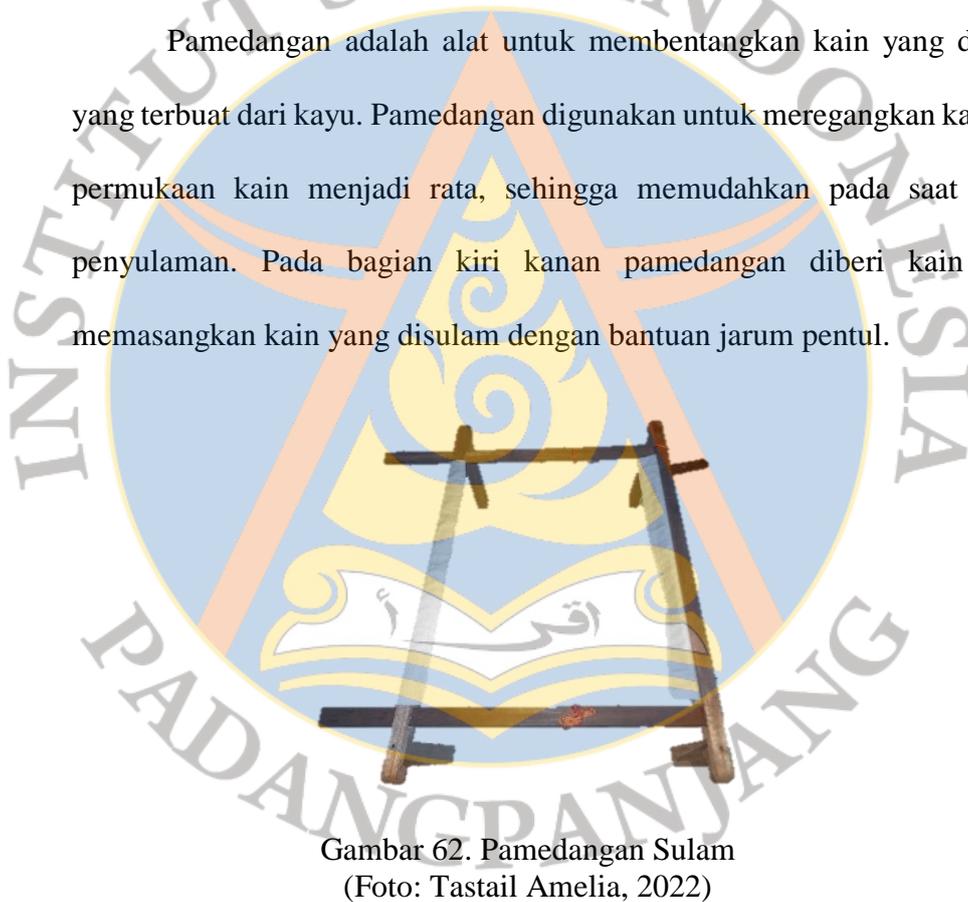




Gambar 61. Gunting
 (a) Gunting pemotong kain, (b) gunting pemotong kertas
 (Foto: Tastail Amelia, 2022)

8. Pamedangan

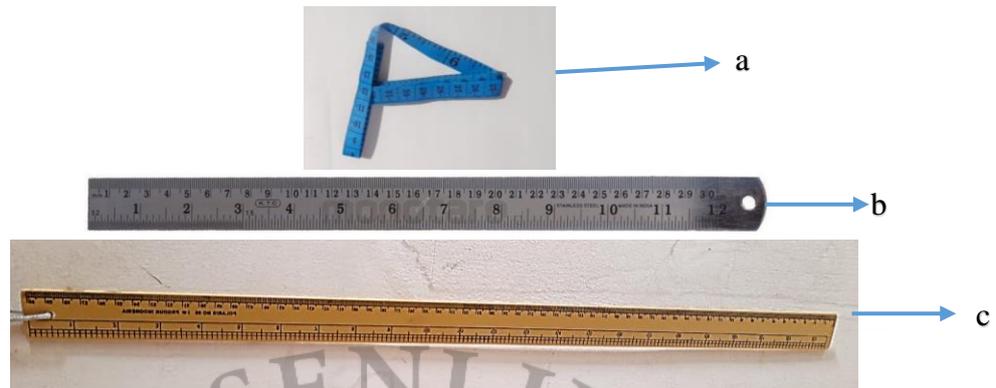
Pamedangan adalah alat untuk membentangkan kain yang disulam yang terbuat dari kayu. Pamedangan digunakan untuk meregangkan kain agar permukaan kain menjadi rata, sehingga memudahkan pada saat proses penyulaman. Pada bagian kiri kanan pamedangan diberi kain untuk memasang kain yang disulam dengan bantuan jarum pentul.



Gambar 62. Pamedangan Sulam
 (Foto: Tastail Amelia, 2022)

9. Meteran dan Penggaris

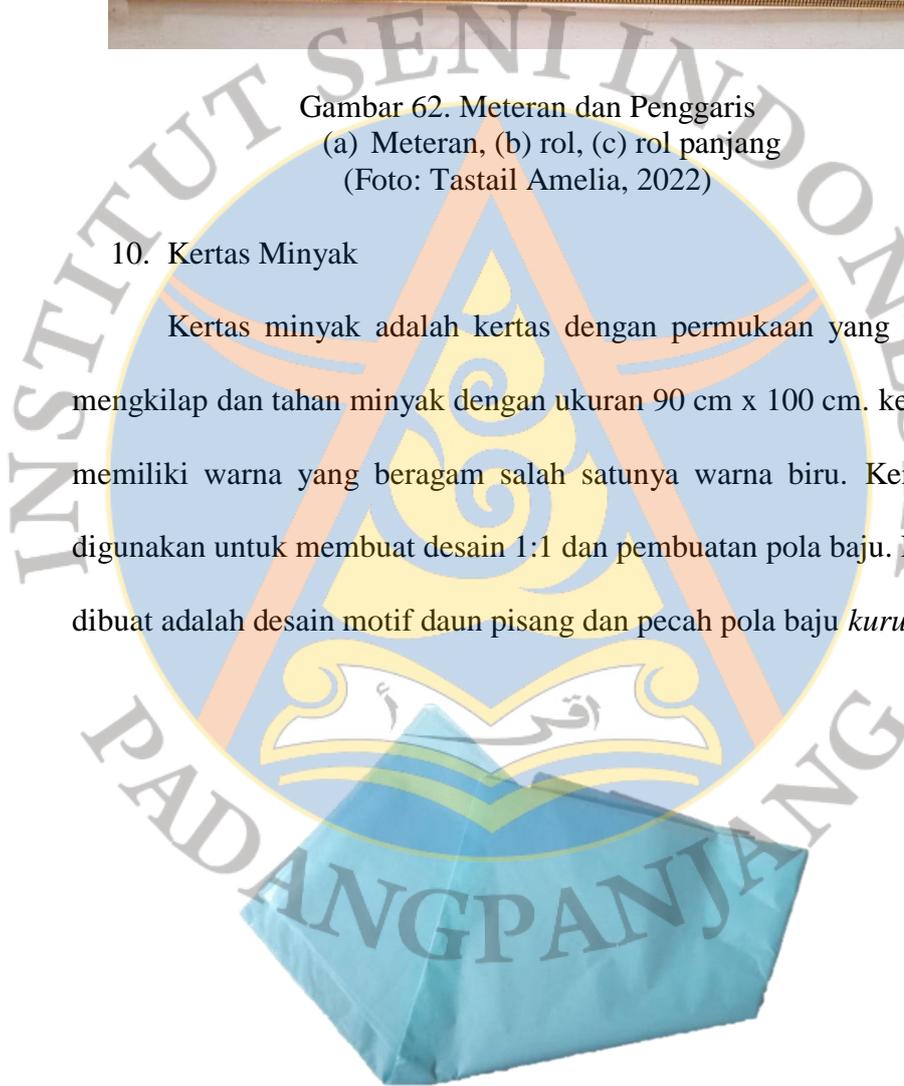
Meteran dan penggaris adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang dan lebar bidang. Meteran digunakan untuk mengukur ukuran baju atau kain. Sedangkan penggaris digunakan untuk mengukur ukuran pada saat membuat desain pada kertas HVS dan kertas minyak.



Gambar 62. Meteran dan Penggaris
(a) Meteran, (b) rol, (c) rol panjang
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

10. Kertas Minyak

Kertas minyak adalah kertas dengan permukaan yang licin, halus, mengkilap dan tahan minyak dengan ukuran 90 cm x 100 cm. kertas minyak memiliki warna yang beragam salah satunya warna biru. Kertas minyak digunakan untuk membuat desain 1:1 dan pembuatan pola baju. Desain yang dibuat adalah desain motif daun pisang dan pecah pola baju *kuruang basiba*.



Gambar 63. Kertas Minyak
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

11. Kertas Karbon

Kertas karbon adalah kertas yang disalah satu sisi bisa mengeluarkan warna sehingga memudahkan untuk memindahkan desain ke kain. Kertas karbon digunakan untuk memindahkan pola dari kertas minyak ke bahan kain yang disulam.



Gambar 65. Kertas Karbon
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

12. Mesin Jahit

Mesin jahit adalah alat mekanis yang digunakan untuk menjahit baju. Mesin jahit digunakan untuk menggabungkan semua pola baju yang sudah disulam menjadi baju *kuruang basiba* dengan cara dijahit. Menjahit pola baju *kuruang basiba* menggunakan mesin jahit manual.



Gambar 66. Mesin Jahit
(Foto: Lidia, 2023)

c. Teknik

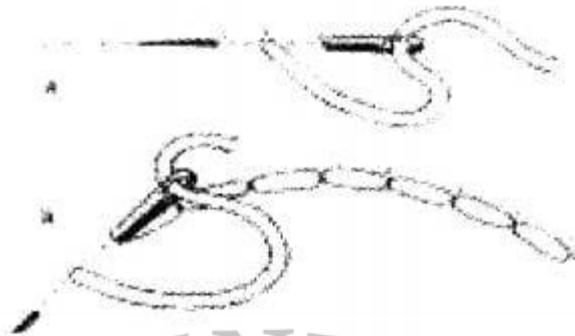
Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ialah teknik sulam dimana sulam adalah prose menjahitkan benang ke kain dengan menggunakan jarum jahit, sebagaimana yang dijelaskan Houch dan Pulukadang dalam Yuliarma yang menyatakan bahwa, ”bordir atau sulaman sebagai sebuah karya seni dihasilkan melalui menjahit benang secara dekoratif pada permukaan kain sehingga membentuk motif hiasan atau corak” (2016:4).

Berikut ini beberapa teknik sulam yang digunakan:

1. Teknik sulam

a. Teknik tikam jejak

Teknik tikam jejak yaitu teknik jahitan yang jika hasilnya dilihat dari atas tusuknya tampak seperti jahitan mesin dan seperti jahitan rangkap jika dilihat dari bawah. Jarak tusukan bagian bawah dua kali jarak tusukan bagian atas (Yuliarma, 2016:22) Teknik tikam jejak ini digunakan untuk menjahitkan kain perca motif batik yang sudah dijalin. Jalinan kain perca adalah kain motif batik yang dipotong kecil kurang lebih 1 cm dan benang bagian kiri dan Kenan dilepaskan lalu dijalin/. Bahan yang digunakan berupa kain motif batik yang memiliki tekstur lembut dan tidak melar atau kain motif batik dengan bahan katun).



Gambar 67. Teknik sulam tikam jejak
(Sumber: Yuliarma, 2016:22)

b. Teknik Sulam Pita *Kapalo Samek*

Sulaman *kapalo kamek* adalah sulaman yang berbentuk bulat seperti *kapalo samek*. Cara mengerjakannya menurut Yuliarma yaitu dengan melilitkan benang beberapa kali sesuai seberapa besar *kapalo samek* yang dibuat pada ujung jarum dan ditusukkan ke kain mengikuti motif yang telah didesain(2016:42).



Gambar 68. Teknik sulam *kapalo samek*
(Foto: Tastail Amelia, 2022)

c. Teknik sulam tusuk rantai

Tusuk rantai digunakan untuk membuat garis pembatas, dahan dan ranting. Teknik membuat tusuk hiasan dilakukan dengan langkah maju, lalu memasukkan jarum dari bawah ke atas, kemudian tusukkan kembali pada

lubang tempat jarum semula dan benang dilingkarkan pada jarum dan ditarik sehingga benang yang melingkar di lubang kedua (Yuliarma,2016:24).



Gambar 69. Teknik tusuk rantai
(Sumber: Yuliarma,2016:24)

2. Teknik Jahit

a. Jahit Mesin

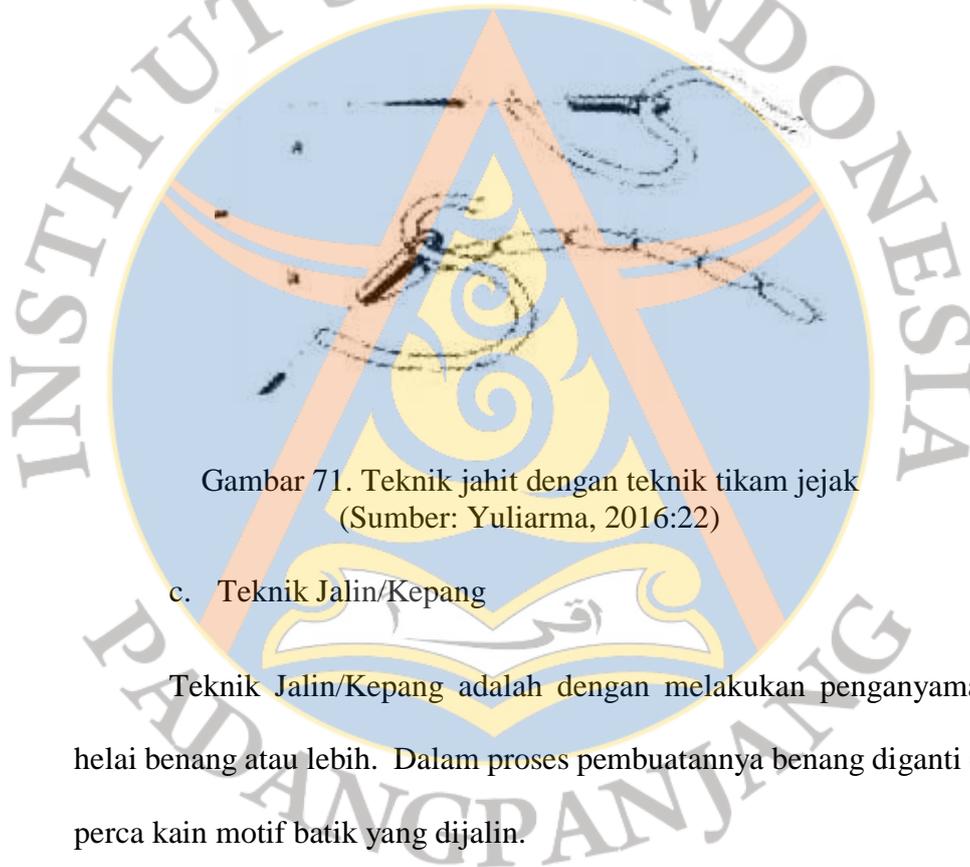
Menjahit merupakan penggabungan antara pola-pola dengan benang yang telah selesai dibuat membentuk sebuah baju dengan bantuan mesin jahit. Menurut Yulia Nursetyawati: Menjahit adalah mengolah selembar kain dengan menggunakan alat bantu jarum dan benang menjadi sebuah pakaian yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas dan udara dingin (2002:2).



Gambar 70. Teknik jahit mesin
(Sumber: Amel, 2023)

b. Jahit Tangan

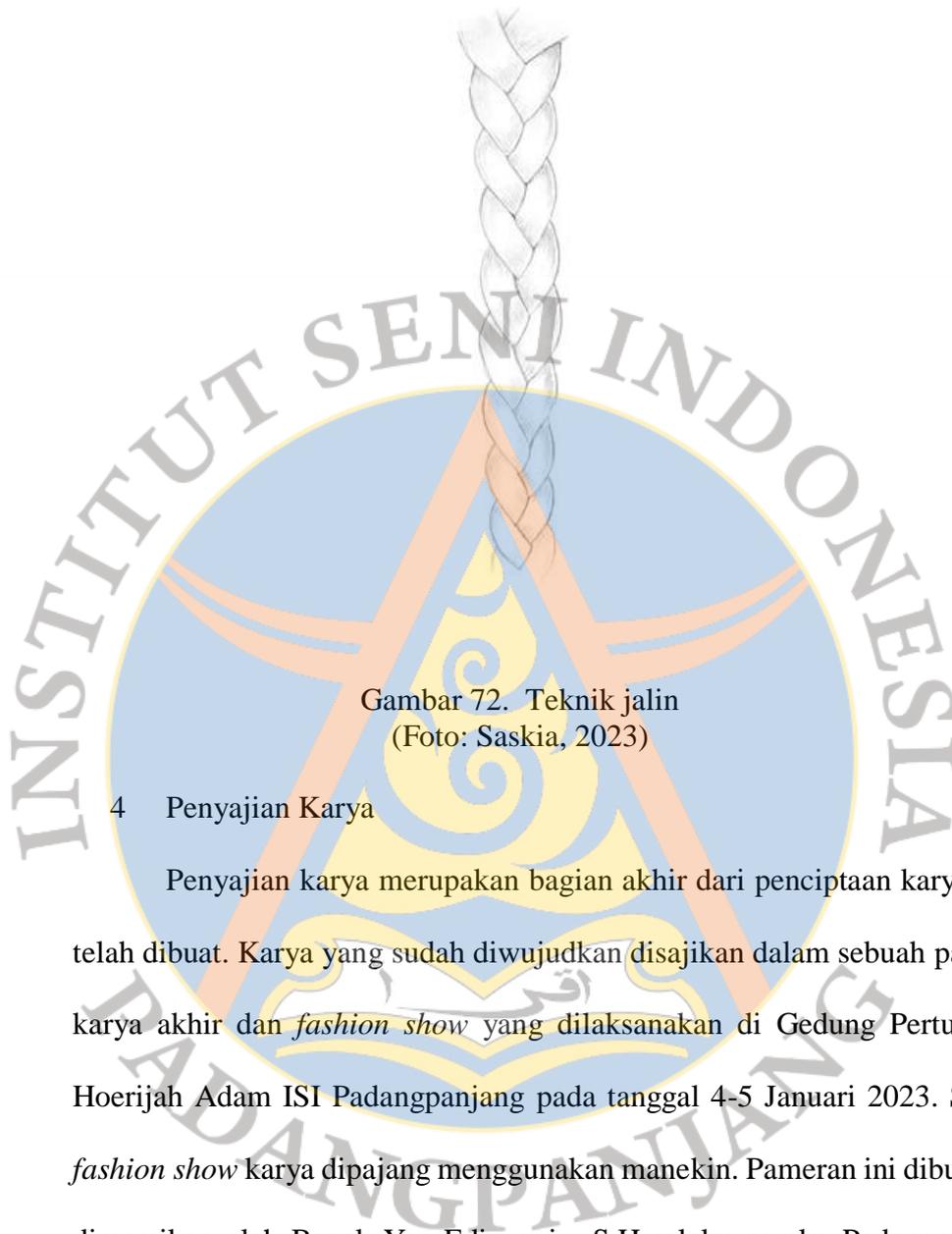
Menjahit adalah kegiatan melekatkan atau menyambungkan dua bahan dengan menggunakan benang dan jarum jahit dengan bantuan tangan. Dalam pembuatan karya proses menjahitkan kain perca motif batik yang sudah dijalin ke kain dan proses pemasangan payet ke kain menggunakan teknik tikam jejak dengan bantuan jahit tangan.



Gambar 71. Teknik jahit dengan teknik tikam jejak
(Sumber: Yuliarma, 2016:22)

c. Teknik Jalin/Kepang

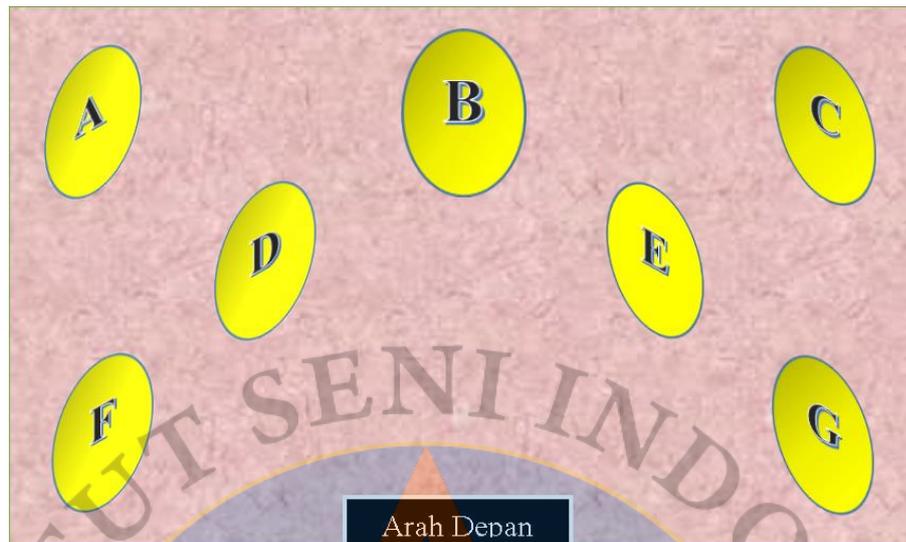
Teknik Jalin/Kepang adalah dengan melakukan penganyaman tiga helai benang atau lebih. Dalam proses pembuatannya benang diganti dengan perca kain motif batik yang dijalin.



Gambar 72. Teknik jalin
(Foto: Saskia, 2023)

4 Penyajian Karya

Penyajian karya merupakan bagian akhir dari penciptaan karya yang telah dibuat. Karya yang sudah diwujudkan disajikan dalam sebuah pameran karya akhir dan *fashion show* yang dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang pada tanggal 4-5 Januari 2023. Setelah *fashion show* karya dipajang menggunakan manekin. Pameran ini dibuka dan diresmikan oleh Bapak Yas Edizarwin, S.H selaku pemko Padangpanjang. Acara ini juga diramaikan oleh tamu undangan dan mahasiswa ISI Padangpanjang yg berkesempatan hadir.



Keterangan:

- A. Karya Satu
- B. Karya Dua
- C. Karya Tiga
- D. Karya Empat
- E. Karya Lima
- F. Karya Enam
- G. Karya Tujuh